

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT
PASIEIN TUBERKULOSIS PARU DI SELURUH PUSKESMAS KOTA
TERNATE**



**MUHAMMAD FADHIL RAMADHAN
N011191011**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT
PASIEEN TUBERKULOSIS PARU DI SELURUH PUSKESMAS KOTA
TERNATE**

**MUHAMMAD FADHIL RAMADHAN
N011191011**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT
PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI SELURUH PUSKESMAS KOTA
TERNATE**

**MUHAMMAD FADHIL RAMADHAN
N011191011**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Farmasi

pada

**PROGRAM STUDI FARMASI
DEPARTEMEN FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT
PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI SELURUH PUSKESMAS KOTA
TERNATEMUHAMMAD FADHIL RAMADHAN
N011191011

Skripsi

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Farmasi pada XX XX
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

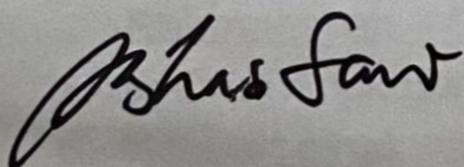
The logo of Universitas Hasanuddin Makassar is a green shield-shaped emblem with a yellow eagle at the top. The eagle has its wings spread and is perched on a globe. The shield is decorated with a laurel wreath and a central emblem. The text 'UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR' is written across the shield.

Program Studi Farmasi
Departemen Farmasi
Fakultas Farmasi
Universitas Hasanuddin
Makassar

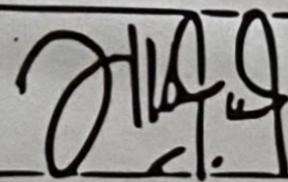
Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

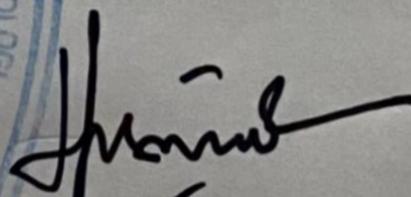
Pembimbing Pendamping,



Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt.
NIP. 19780630 200812 1 002



A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt.
NIP. 19930506 202005 4001

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Nurhasni Hasan, S.Si., M.Si., M.Pharm.Sc, Ph.D., Apt.
NIP. 19860116 201012 2 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Seluruh Puskesmas Kota Ternate" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Anshar Saud, S.Si., M.Farm, Apt. sebagai pembimbing utama dan A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



Makassar, 10-10-2024

Muhammad Fadhil Ramadhan

N011191011

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Seluruh Puskesmas Kota Ternate”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang telah menuntun umat manusia ke zaman yang penuh peradaban dan keberkahan.

Penelitian ini tentunya melalui sebuah proses dan terselesaikan berkat arahan, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Olehnya itu, penulis menghanturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anshar Saud, S.Si. M.Farm., Apt selaku dosen pembimbing utama dan A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan banyak waktunya serta ilmu, arahan, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Muh. Akbar Bahar, S.Si, M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt. dan Dr. Andi Ilham Makhmud, Dip.Sc.MM.Apt selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini
3. Bapak Habibie, S.Si., M.Pharm.Sc., Apt selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Dekan dan para wakil dekan, Kepala program Studi S1 Farmasi, para dosen dan seluruh staf Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan bantuan fasilitas yang di berikan selama penulis menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi.
5. Para sahabat terbaik sekaligus suka relawan yang turut serta menemani dan membantu penulis dikala suka dan duka, Maurel Debry Apriza, Muh Fadel Rahmansyah, Muh Fajrul Ramadhan, Kansul Hair Sadi, Giska Andinna dan seluruh Angkatan 2019 FF-UH.
6. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga dicatat sebagai amal ibadah dan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Akhirnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta atas semua doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan cinta tanpa batas. Serta kepada semua keluarga yang telah memberikan dukungan penuh selama ini.

Penulis,

Muhammad Fadhil Ramadhan

ABSTRAK

MUHAMMAD FADHIL RAMADHAN. **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru Di Seluruh Puskesmas Kota Ternate** (dibimbing oleh Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt dan A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt).

Latar belakang. Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global karena insiden tuberkulosis masih cukup tinggi hingga saat ini dengan angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment succes rate*) belum mencapai target. **Tujuan.** Mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. **Metode.** Penelitian ini menggunakan studi observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien. Subjek penelitian adalah semua penderita TB paru dengan usia minimal 18 tahun dan tidak hamil. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh Puskesmas Kota Ternate dan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2024. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi-square* untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. **Hasil.** Hasil analisis menunjukkan faktor usia dan status PMO berbeda secara signifikan ($P < 0,05$) sedangkan jenis kelamin, pekerjaan, jenis kategori obat dan komplikasi penyakit diperoleh tidak bermakna signifikan ($P > 0,05$) terhadap kepatuhan.

Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pola sebaran usia pasien dan status PMO dengan kepatuhan minum obat, sedangkan jenis kelamin, pekerjaan, jenis kategori obat dan komplikasi penyakit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut melibatkan variabel lainnya sehingga lebih mempresentasikan terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru.

Kata kunci: Kepatuhan, Pengobatan, Tuberkulosis Paru

ABSTRACT

MUHAMMAD FADHIL RAMADHAN. **Analysis of Factors That Influence Treatment Compliance in Pulmonary Tuberculosis Patients in All Community Health Centers in Ternate City** (supervised by Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt and A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt).

Background. Pulmonary tuberculosis is a disease of global concern because the incidence of tuberculosis is still quite high to date and the treatment success rate for tuberculosis has not yet reached the target. **Objective.** Identifying and analyzing factors that influence treatment compliance in pulmonary tuberculosis patients. **Method.** This research uses an observational study with a cross sectional design. Data collection was carried out retrospectively using secondary data from patient medical records. The research subjects were all pulmonary TB sufferers with a minimum age of 18 years and who were not pregnant. The research locations were carried out in all community health centers in Ternate City and were carried out from May to June 2024. The data obtained were analyzed using the Chi-square test to identify factors that influence treatment compliance in pulmonary tuberculosis patients. **Results.** The results of the analysis show that the factors age and PMO status are significantly different ($P < 0.05$) while gender, occupation, type of drug category and disease complications were not found to be significant ($P > 0.05$) towards compliance. **Conclusion.** The results of the study showed that there was an influence on patient age distribution patterns and PMO status on medication compliance, while gender, occupation, type of medication category and disease complications had no effect on treatment compliance in pulmonary tuberculosis patients. Further research needs to be carried out involving other variables so that it can better present the factors that influence treatment compliance in pulmonary tuberculosis patients.

Keywords: Compliance, Treatment, Pulmonary Tuberculosis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 2 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 4 |
| 2.1 Metode Penelitian | 4 |
| 2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian | 4 |
| 2.3 Populasi dan Subjek Penelitian | 4 |
| 2.4 Variabel dan Definisi Operasional | 4 |
| 2.5 Instrumen Penelitian | 6 |
| 2.6 Pengumpulan Data | 6 |
| 2.7 Analisis Data | 6 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 7 |
| 3.1 Hasil | 7 |
| 3.2 Pembahasan | 13 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN | 17 |
| 4.1. Kesimpulan | 17 |
| 4.2. Saran | 17 |
| DAFTAR PUSTAKA | 18 |
| LAMPIRAN | 20 |

DAFTAR TABEL

| Nomor urut | Halaman |
|--|---------|
| 1. Distribusi frekuensi responden pada pasien TB paru di puskesmas kota Ternate | 7 |
| 2. Analisis faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien TB paru di puskesmas Kota Ternate berdasarkan usia | 9 |
| 3. Analisis faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien TB paru di puskesmas kota Ternate berdasarkan jenis kelamin | 9 |
| 4. Analisis faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien TB paru di puskesmas kota Ternate berdasarkan pekerjaan | 10 |
| 5. Analisis faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien TB paru di puskesmas kota Ternate berdasarkan jenis kategori obat | 10 |
| 6. Analisis faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien TB paru di puskesmas kota Ternate berdasarkan penyakit | 11 |
| 7. Analisis faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien TB paru di puskesmas kota Ternate berdasarkan status PMO | 11 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor urut | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data rekam medis pasien baerupa kartu pengobatan oasien TB | 21 |
| 2. Contoh jenis obat pasien TB | 21 |
| 3. Pengambilan data di Puskesmas Kota Ternate | 21 |
| 4. Pengambilan data di Puskesmas Kota Ternate | 21 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor urut | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| 1. Skema Penelitian | 20 |
| 2. Dokumentasi | 21 |
| 3. Data SPSS | 22 |
| 4. Persetujuan Etik | 28 |
| 5. Surat izin penelitian | 29 |
| 6. Lembar Pengumpulan data..... | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Pada umumnya menyerang paru, akan tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya (Kemenkes, 2023). Secara global telah dilaporkan lebih dari 10 juta orang telah terinfeksi TB setiap tahunnya dengan 7,5 juta orang baru terdiagnosis TB di tahun 2022, merupakan jumlah tertinggi yang ditemukan sejak tahun 1995. Indonesia masih menduduki peringkat kedua secara global dari tahun 2021 untuk penderita TB (WHO, 2023).

Total diperkirakan terdapat 969.000 kasus orang mengidap TB paru dan 144.000 kematian akibat TB paru pertahun di Indonesia dimana angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment succes rate*) Indonesia pada tahun 2022 belum mencapai target (86%) dengan angka keberhasilan minimal 90%. Berdasarkan laporan capaian tiap provinsi, provinsi Maluku Utara termasuk salah satu provinsi yang belum mencapai target (83,6%) dan masuk dalam 10 besar provinsi dengan capaian pengobatan terendah (Kemenkes RI, 2023). Menurut hasil penelitian Isranugraha et al. (2021) menyimpulkan bahwa kategori kasus TB dikota Ternate cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan penanganan serius untuk mengurangi peningkatan kasus. Perilaku kepatuhan pengobatan merupakan faktor utama dalam keberhasilan terapi khususnya pada pasien TB. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita untuk mencapai tujuan terapi yang diukur dalam periode waktu tertentu dengan menginformasikan tentang pengambilan dan konsumsi obat pasien dan dalam beberapa kasus kepatuhan dilaporkan sebagai variabel (Anghel et al., 2019).

Metode yang dikemukakan oleh Krousel Wood (2009) dengan membuat formula untuk menghitung kepatuhan dalam mengkonsumsi obat salah satunya yaitu MPR (*Medication Possession Ratio*), dihitung dengan membagi jumlah hari yang diberikan oleh dokter antara hari pertama diberi obat sampai terakhir obat tersedia yang dikonsumsi dengan total jumlah hari yang aktual digunakan untuk minum obat oleh pasien. Ketidakepatuhan dalam minum obat yang seharusnya diminum secara berturut-turut selama enam bulan, dapat berakibat penderita harus mengulang pengobatan lagi dari awal meskipun sudah diminum secara rutin sebelum enam bulan. Hal tersebut tentu saja akan memakan banyak waktu dan biaya yang lebih banyak sehingga dapat menyebabkan kegagalan, kekambuhan, resistensi, dan penularan penyakit terus menerus (Hayes, 2009).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor kepatuhan pengobatan pasien penyakit TB. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panggayuh et al. (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan TB paru di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Kota Batu menunjukkan bahwa komplikasi penyakit lain, keberadaan PMO (Pengawas Minum Obat), Kepatuhan berobat, serta Indeks Massa Tubuh berpengaruh terhadap keberhasilan

pengobatan TB. Adapun sebuah studi yang dilakukan di Kota Ternate provinsi Maluku Utara tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Siko Kota Ternate, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beberapa faktor seperti pengetahuan, efek samping obat, dan peran petugas serta pengawas pasien TB terhadap perilaku kepatuhan berobat pasien TB paru (Ali et al., 2019).

Perlu adanya upaya yang serius dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan penyakit TB paru. Dalam hal ini diperlukan pengembangan penelitian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan memperluas populasi ataupun variabel dengan metode yang lebih variatif yang diduga mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita TB paru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien penyakit tuberkulosis paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate Provinsi Maluku Utara dengan menggunakan metode MPR (*Medication Possession Ratio*).

1.2 Rumusan Masalah

Masih tingginya kasus kematian akibat TB pertahun di Indonesia serta keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment succes rate*) yang belum mencapai angka keberhasilan minimal 90% di beberapa wilayah termasuk di Kota Ternate, sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian dan penanganan serius untuk mengurangi peningkatan kasus.

Perilaku kepatuhan pengobatan merupakan faktor utama dalam keberhasilan terapi khususnya pada pasien TB. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita untuk mencapai tujuan terapi yang diukur dalam periode waktu tertentu dengan menginformasikan tentang pengambilan dan konsumsi obat pasien dan dalam beberapa kasus kepatuhan dilaporkan sebagai variabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pola sebaran usia pasien terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate?
- b. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate?
- c. Bagaimana pengaruh status pekerjaan terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate?
- d. Bagaimana pengaruh jenis kategori obat anti tuberkulosis (OAT) terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate?
- e. Bagaimana pengaruh komplikasi penyakit terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate?
- f. Bagaimana pengaruh status PMO terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi dan menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien tuberkulosis paru di Seluruh Puskesmas Kota Ternate

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pola sebaran usia pasien terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate
- b. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate
- c. Mengetahui pengaruh status pekerjaan terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate
- d. Mengetahui pengaruh jenis kategori obat anti tuberkulosis (OAT) terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate
- e. Mengetahui pengaruh komplikasi penyakit terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate
- f. Mengetahui pengaruh status PMO terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan melakukan pengumpulan data berobat pasien TB melalui data sekunder yaitu rekam medik dan kedua variabel penelitian dilakukan pengumpulan dalam satu waktu tertentu. Data yang digunakan adalah data pasien yang mulai menggunakan obat anti tuberkulosis (OAT) dalam periode Januari 2022-Desember 2022 yang merupakan indeks pengobatan dan proses perjalanan penggunaan OAT (6-9 bulan) termasuk pasien yang menghentikan atau selesai pengobatannya. Kepatuhan pengobatan TB paru dilakukan dengan metode *Medication Possession Ratio* (MPR) dan keberhasilan pengobatan dapat dilihat dari hasil akhir pengobatan pasien. Pasien dikatakan patuh apabila mendapatkan nilai MPR >80% dan dikatakan tidak patuh jika nilai MPR <80%. Perhitungan MPR dilakukan dengan cara membagi total jumlah dari mulai hari pertama sampai hari terakhir ambil obat dengan total hari aktual untuk pengobatan pasien dikalikan dengan 100%.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di seluruh Puskesmas Kota Ternate. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei 2024 – Juni 2024.

2.3 Populasi dan Subjek

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua penderita TB paru yang berobat di seluruh Puskesmas Kota Ternate.

2.3.2 Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah penderita TB paru yang terkonfirmasi BTA (+) dan menjalani pengobatan tahap intensif di seluruh Puskesmas Kota Ternate, usia ≥ 18 tahun dan tidak hamil.

2.4 Variabel dan Definisi Operasional

2.4.1 Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Nursalam, 2018). Yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis kategori obat, komplikasi penyakit lain, dan status PMO.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dinilai atau kondisinya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan berobat pasien TB paru.

2.4.2 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1. Usia pasien digolongkan menjadi usia produktif (18-59 tahun) dan usia lanjutan (≥ 60 tahun) dimana pola sebaran usia pasien TB mayoritas adalah mereka yang dalam usia produktif yang sedang mengemban pendidikan dan aktif bekerja.
2. Jenis kelamin dikategorikan dimana mayoritas yang menderita tuberkulosis dan menjalani pengobatan adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan.
3. Status pekerjaan diketahui yaitu bekerja jika pasien memiliki status pekerjaan baik formal maupun non formal dengan yang tidak bekerja jika pasien memiliki status belum atau tidak bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian TB yaitu adanya intensitas kontak dengan penderita TB diluar rumah ketika pergi bekerja dan sulit memanfaatkan waktu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
4. Jenis kategori pengobatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu OAT kategori 1 dan OAT kategori 2. Diketahui menggunakan jenis obat yang sama namun lama pengobatannya berbeda, sehingga timbul resiko jika pasien tidak mengonsumsi obat sesuai dengan paduan dan waktu yang telah ditetapkan.
5. Komplikasi penyakit diketahui ketika ada dan tidaknya komplikasi pada pasien TB. Komplikasi penyakit lain memang sering terjadi pada pasien TB khususnya Diabetes Melitus (DM) dan HIV.
6. Status PMO diketahui ada dan tidaknya kerja sama antara PMO dan pasien baik dipuskesmas maupun dirumah. Peran PMO sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB yang menjalani pengobatan relatif panjang.

b. Variabel dependen

Tingkat Kepatuhan pengobatan TB Paru diukur dengan metode *Medication Possession Ratio* (MPR), yang diketahui dari waktu pasien berkunjung sesuai dengan waktu yang di jadwalkan untuk memperoleh obat TB. Dengan parameter yaitu pasien dikatakan patuh apabila nilai MPR $>80\%$ dan dikatakan tidak patuh jika nilai MPR $<80\%$. Perhitungan MPR dilakukan dengan cara membagi total jumlah hari persediaan obat dengan total hari pengobatan pasien dikalikan dengan 100%.

$$\text{Tingkat Kepatuhan (MPR)} = \frac{\text{Jumlah hari persediaan obat (n)}}{\text{Total hari pengobatan pasien}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Jika tingkat kepatuhan >80% dikategorikan patuh
- Jika tingkat kepatuhan <80% dikategorikan tidak patuh

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengumpulan data yang hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk angka-angka, tabel yang akan dianalisa secara statistik yang dapat ditarik suatu kesimpulan.

2.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara langsung dari data sekunder yang telah tersedia berupa rekam medik pasien TB paru di seluruh Puskesmas Kota Ternate periode Januari – Desember tahun 2022.

2.7 Analisis Data

Pengolahan data dan analisa data dilakukan dengan sistem komputer menggunakan program *The Statistical Package for Social Sciences* (SPSS versi 26).

1. Analisis Univariat

Setiap variabel independen meliputi faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB paru, dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran pengaruhnya.

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh data dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semua variabel independen yang berupa data kategori dianalisa hubungan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.